



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang)

Rahmat Fajar Ramdani, Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone, +6224746486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate and analyze factors influencing accounting students in the career selection (public accounting or non-public accounting). Factors influencing the selection of career are financial rewards, profesional training, profesional recognition, social values, work environment, labor market consideration, personality and act of gender.

The samples used in this research are 120 respondents. The samples are collected from UNDIP, UNNES, UNISULA, and UNIKA. The hypothesis, were analyzed by logistic regression. The results show that financial reward, profesional training, profesional recognition, labor market consideration, and gender have significant effect on career selection to become public accountants or non-public accountants, however social values, work environment and personality variables do not have significant effect on career selection to become public accountants or non public accountants.

Keywords: career selection, public accounting, non public accounting profession, financial reward, profesional training, profesional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality and gender.

PENDAHULUAN

Secara umum, sarjana akuntansi memiliki beberapa langkah karir yang dapat ditempuh setelah mereka lulus. Pertama, sarjana akuntansi setelah lulus dapat langsung berkerja sebagai wiraswasta (menciptakan lapangan pekerjaan sendiri) atau menjadi karyawan dalam suatu perusahaan swasta ataupun instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2, setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai staff pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik.

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi setiap individu dalam pemilihan karir. Oktavia (2006) menyatakan bahwa pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu nilai intristik, pengetahuan mengenai keuntungan profesi, fleksibilitas profesi, peluang pasar kerja, dan pengorbanan suatu profesi. Rahayu, dkk (2003) menambahkan faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan karir yang terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pasar kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Dalam pemilihan karir, terdapat profesi yang dapat dilakukan dan ditekuni oleh sarjana akuntansi, yaitu profesi akuntan publik atau non akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan pihak yang berperan sebagai jembatan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha Jensen and Meckling (1979).

Selain akuntan publik alternatif lain yang dipilih ialah menjadi akuntan non publik, akuntan non publik merupakan akuntan yang berkerja di dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta, akuntan non publik tersebut meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah akuntan yang berkerja dalam suatu entitas atau perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya

¹ Rahmat Fajar Ramdani, Zulaikha

penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Triorania, 2004). Akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Jumamik, 2007). Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah (Jumamik, 2007).

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat banyak perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi khususnya sebagai akuntan publik atau non publik. Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan sampel yang diambil dan juga perkembangan zaman dan perubahan peraturan-peraturan yang ada mengenai profesi akuntan, terutama akuntan publik yang memiliki aturan formal yang diatur dalam Undang-Undang No.5/2011 tentang “Akuntan Publik”. Pemilihan karir mahasiswa ditentukan oleh faktor-faktor pendorong dan hal tersebut ditentukan oleh pemahaman mahasiswa terhadap karir yang diminatinya. Undang-Undang nomor 5/2011 tentang Akuntan Publik memuat ketentuan-ketentuan mengenai profesi akuntan publik di Indonesia, dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut apakah mempengaruhi pandangan dan harapan para mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, atau apakah justru menjadi sebaliknya, dengan mengetahui dan memahami peraturan-peraturan tersebut akan mengalihkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, dan lebih memilih profesi akuntan non publik. Begitu juga terhadap profesi akuntan non publik (akuntan pemerintah, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik). Apakah mahasiswa telah paham mengenai ruang lingkup pekerjaan dan ketentuan-ketentuan profesi-profesi akuntan non publik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengharapan akan suatu karir dan kebutuhan hidup merupakan hal-hal yang berpengaruh dalam pertimbangan seseorang dalam pemilihan karir oleh sebab itu landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini ialah teori pengharapan (*expectancy theory*) dan teori hirarki kebutuhan Maslow. Menurut Robbins (2011) Pengharapan akan mempengaruhi sikap seseorang, dan sikap tersebut terbentuk dari tiga komponen yaitu: 1) *cognitive component*, merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani, 2) *emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki oleh seseorang untuk menyukai sesuatu dan 3) *behavior component* kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik. Dengan mengetahui informasi yang dimiliki oleh suatu profesi dan didukung oleh rasa suka dan terpenuhinya pengharapan yang diinginkan akan memotivasi seseorang dalam memilih profesi yang akan dijalannya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu alasan utama seorang individu untuk berkarir, oleh sebab itu terdapat faktor-faktor yang berperan sebagai pemuas kebutuhan sehingga dipertimbangkan seorang individu dalam memilih karir yang akan dijalannya. Hirarki kebutuhan Maslow 1943 (dalam Robbins, 2011) menyatakan bahwa di dalam setiap individu ada suatu jenjang untuk 5 (lima) kebutuhan yaitu : 1) kebutuhan fisiologis yang meliputi: sandang, pangan dan papan, 2) kebutuhan Keamanan yang meliputi: perlindungan fisik dan emosional, 3) kebutuhan Sosial yang meliputi: kasih sayang, rasa dimiliki dan persahabatan, 4) Penghargaan yang meliputi: harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan dan perhatian, 5) Aktualisasi diri yang meliputi: pencapaian potensi diri dan pemenuhan diri.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir.

Penghargaan Finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Saat ini penghargaan finansial merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan

dalam pemilihan karir. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang tergolong sebagai profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen, Andersen (2012) menambahkan dalam penelitiannya secara umum mahasiswa akuntansi memiliki pandangan pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik berdasarkan hal tersebut maka hipotesis satu diusulkan.

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir.

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan–sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Oleh sebab itu pelatihan profesional yang diberikan oleh suatu profesi merupakan suatu daya tarik bagi suatu profesi tersebut sehingga dalam memilih karir seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu pelatihan profesional seperti apakah yang nantinya akan diberikan. Dengan demikian hipotesis ke dua diusulkan.

H2: Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir

Pengakuan profesional merupakan hal–hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Maslow (1943) dalam salah satu jenjang kebutuhan yaitu penghargaan yang meliputi: harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan dan perhatian Oleh sebab itu pertimbangan akan pengakuan profesional yang akan diberikan oleh suatu karir sangat dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena pada dasarnya suatu pengakuan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan yang nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir dibidang akuntansi, adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir dibidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai karir professional. Dengan demikian hipotesis ke tiga diusulkan.

H3: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir

Nilai–nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungan sekitarnya (Wijayanti, 2001). Dalam penelitian Andersen (2012) menambahkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu pekerjaan merek nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karirnya. Dengan demikian hipotesis ke empat diusulkan.

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi

lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan, oleh sebab itu lingkungan kerja sangat dipertimbangkan karena menyangkut kenyamanan kerja nantinya jika menekuni suatu karir. Dengan demikian hipotesis lima diusulkan.

H5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir

Pertimbangan pasar kerja merupakan ketersediaan informasi dan lowongan dalam suatu pekerjaan atau profesi, mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Carpenter dan Strawser (1970) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tertinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa, Felton (1994) menambahkan pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik oleh sebab itu hipotesis enam diusulkan.

H6: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu dkk, 2003) oleh sebab itu kesesuaian perilaku seseorang tersebut berpengaruh dalam pemilihan karir yang diminati. Dalam pemilihan karir sebagai akuntan hasil penelitian Abasara (2011) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumamik (2007). Dengan demikian hipotesis ke tujuh diusulkan.

H7: Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non publik.

Pengaruh Peran Gender Terhadap Pemilihan Karir

Kultur masyarakat pada era sebelum kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat, wanita sekarang sudah dianggap memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial, hal tersebut juga berlaku dalam dunia karir sehingga peran gender dalam suatu karir sangatlah dipertimbangkan terutama bagi kaum wanita. Philip (2011) menambahkan sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa gender merupakan salah satu faktor pemilihan bidang studi mahasiswa dibidang akuntansi, dalam penelitiannya wanita lebih menyukai bidang studi akuntansi dibandingkan laki-laki. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Andersen (2012) yaitu tidak ada perbedaan persepsi terhadap pemilihan karir berdasarkan perbedaan gender. Dengan demikian hipotesis ke delapan diusulkan.

H8: Peran gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan karir. Pemilihan karir tersebut diukur melalui angka *dummy*, kode 0 untuk akuntan publik dan kode 1 untuk akuntan non publik (akuntan perusahaan, pemerintah, dan pendidik). Untuk variabel independen terdiri dari penghargaan finansial diukur melalui pertanyaan mengenai dana pensiun, gaji awal, dan kenaikan gaji. Variabel pelatihan profesional diukur melalui pertanyaan mengenai pelatihan sebelum kerja, pelatihan kerja rutin, ujian sertifikasi, dan pengalaman kerja. Variabel pengakuan profesional diukur melalui pertanyaan mengenai kesempatan berkembang, pengakuan atas prestasi, perlu keahlian untuk sukses, dan perlu banyak cara untuk naik pangkat. Variabel nilai-nilai sosial diukur melalui pertanyaan mengenai kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memiliki waktu untuk

menjalankan hobi, memiliki waktu untuk berinteraksi, memiliki waktu untuk memperhatikan orang lain, frekuensi pekerjaan yang tinggi, dan kesempatan dalam bekerja dengan ahli di bidang lain. Variabel lingkungan kerja diukur melalui pertanyaan mengenai rutinitas pekerjaan, lamanya waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, tantangan dalam pekerjaan, suasana lingkungan kerja, tingkat lembur, tingkat kompetisi antar karyawan, dan tingkat tekanan dalam pekerjaan. Variabel pertimbangan pasar kerja diukur melalui pertanyaan mengenai keamanan dalam kerja, informasi mengenai lowongan pekerjaan, dan tingkat kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Variabel personalitas diukur melalui pertanyaan mengenai pencerminan personalitas suatu pekerjaan. Variabel peran gender diukur melalui pertanyaan mengenai hak dan kewajiban pria dan wanita, jaminan kenaikan jabatan, dan ruang lingkup pekerjaan laki-laki dan wanita.

Data Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi semester 6 hingga akhir (2008 – 2010) dan lokasi pengambilan sampel diambil dari beberapa fakultas negeri dan swasta di Semarang, yaitu UNDIP, UNNES, UNIKA dan UNISULA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive or judgemental sampling*. Penentuan sampel dengan metode ini biasanya dilakukan oleh periset ketika periset ingin mencapai tujuan tertentu (Mas'ud, 2004).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh dengan melakukan survey secara langsung ke sumber data. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan langsung ke responden, dan studi pustaka. Menurut (Ghozali, 2006) pengumpulan data melalui kuesioner diukur dengan menggunakan skala ordinal atau sering disebut *skala Likert* dengan skala 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *uji validitas*, *uji reliabilitas* dan *uji Response non bias*. *Uji validitas* digunakan untuk mengukur hubungan atau korelasi antara indikator-indikator pertanyaan yang mengukur suatu variabel bebas atau variabel independent sehingga suatu kuesioner dapat dinyatakan sah atau tidak, pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total konstruk atau variabel (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 Nunnally (dalam Ghozali, 2006). Pengujian *response non bias* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara jawaban kuesioner yang dikumpulkan pada waktu pengumpulan data pertama dengan jawaban kuesioner yang dikumpulkan pada waktu pengumpulan data kedua.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter dan variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata teoritis dan rata-rata empiris, standar deviasi dan analisis deskripsi jawaban responden mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi karir.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara multivariat akan digunakan alat analisis regresi logistik. Kelebihan analisis ini adalah tidak diperlukannya pengujian terhadap normalitas data maupun sedikitnya asumsi yang diperlukan untuk menguji hasil penelitian. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah probabilitas nilai *Wald* $\alpha = 5\%$ kaidah pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas nilai *Wald* (sig) < $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung dan jika probabilitas nilai *Wald* (sig) > $\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1 dan 2 berikut ini akan menjelaskan mengenai deskripsi data dalam penelitian ini yang meliputi jumlah kuesioner yang terkumpul, pemilihan profesi berdasarkan pengelompokan gender.

Tabel 1
Jumlah Kuesioner PTN dan PTS Yang Terkumpul

No	Universitas	Jumlah Kuesioner			
		Jumlah yang disebar	Jumlah yang diperoleh	Jumlah yang Terpakai	Jumlah Yang tidak terpakai
1	UNDIP	70	50	30	20
2	UNNES	50	36	30	6
3	UNISULA	50	33	30	3
4	UNIKA	50	40	30	10
TOTAL		220	159	120	39

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dari 159 data kuesioner yang telah diisi oleh responden diambil 120 data yang diolah yang berasal dari 4 universitas yang jumlah responden dari setiap universitas telah dibagi rata yaitu sebanyak 30 responden, lalu sisanya sejumlah 39 data akan digunakan sebagai data cadangan.

Tabel 2
Profesi Akuntan yang Diminati

No	Pilihan Karir	Jumlah	Pria	Wanita
1	Akuntan Publik	46 (38,3%)	15 (12,5%)	31 (25,8%)
2	Akuntan Non Publik			
	- Akuntan Perusahaan.	40 (33,3%)	21 (15,8%)	19 (15,8%)
	- Akuntan Pemerintah	23 (19,2%)	15 (12,5%)	8 (6,7%)
	- Akuntan Pendidik	11 (9,2%)	3 (2,5%)	8 (6,7%)
Total		120 (100%)	54 (45%)	66 (55%)

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Berdasarkan tabel 2 di atas, jumlah responden yang memilih profesi akuntan publik yaitu sebanyak 46 orang (38,3%) dan untuk profesi akuntan non publik yang terdiri dari akuntan perusahaan sebanyak 40 orang (33,3%), akuntan pemerintah 23 orang (19,2%), lalu akuntan pendidik 11 orang (9,2%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa lebih banyak memilih profesi sebagai akuntan non publik dibandingkan sebagai akuntan publik. Profesi akuntan non publik yang paling banyak diminati oleh mahasiswa yaitu akuntan perusahaan, dan profesi akuntan non publik yang sedikit diminati mahasiswa yaitu akuntan pendidik. Dari 120 responden 46 orang yang memilih profesi sebagai akuntan publik sebanyak 15 orang, merupakan responden pria dan sebanyak 31 orang merupakan responden wanita. Untuk profesi akuntan perusahaan dari 40 responden yang memilih profesi akuntan perusahaan, sebanyak 21 orang merupakan responden pria dan 19 orang merupakan responden wanita. Untuk profesi akuntan pemerintah dari 23 responden yang memilih profesi akuntan pemerintah, sebanyak 15 orang merupakan responden pria dan 8 orang merupakan responden wanita. Untuk profesi akuntan pendidik dari 11 responden yang memilih profesi akuntan perusahaan, sebanyak 3 orang merupakan responden pria dan 8 orang merupakan responden wanita.

Uji Kualitas Data

Tabel 3 – 5 berikut ini akan menjelaskan mengenai hasil dari pengujian kualitas data yang terdiri dari *uji validitas, uji reliabilitas, dan uji response non bias*

Tabel 3
Uji Validitas

No	Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
1	Penghargaan financial	0,834** 0,813** 0,831**	> 0,01	Valid
2	Pelatihan professional	0,891** 0,877** 0,932** 0,815**	> 0,01	Valid
3	Pengakuan professional	0,786** 0,812** 0,744** 0,776**	> 0,01	Valid
4	Nilai–Nilai social	0,789** 0,764** 0,710** 0,717** 0,451** 0,631** 0,532** 0,415** 0,725**	> 0,01	Valid
5	Lingkungan kerja	0,411** 0,655** 0,761** 0,685**	> 0,01	Valid
6	Pasar kerja	0,787** 0,894** 0,842**	> 0,01	Valid
7	Personalitas	0,933**	> 0,01	Valid
8	Peran gender	0,735** 0,891** 0,895**	> 0,01	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Suatu variabel dinyatakan valid jika korelasi antara masing–masing indikator dalam suatu variabel memiliki nilai *pearson correlation* > tingkat signifikansi 0,01. Berdasarkan hasil pada table di atas, indikator terhadap total konstruk untuk setiap variabel tidak ditemukan nilai *pearson correlation* yang berada di bawah nilai signifikansi yaitu 0,01 maka dapat disimpulkan masing–masing indikator pertanyaan untuk semua variabel adalah valid.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Signifikansi	Keterangan
1	Penghargaan financial	0,767	> 0,60	Reliabel
2	Pelatihan professional	0,902	> 0,60	Reliabel
3	Pengakuan profesional	0,787	> 0,60	Reliabel
4	Nilai-nilai social	0,765	> 0,60	Reliabel
5	Lingkungan kerja	0,709	> 0,60	Reliabel
6	Pasar kerja	0,805	> 0,60	Reliabel
7	Personalitas	1,00	> 0,60	Reliabel
8	Peran gender	0,826	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* untuk semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi > 0,60, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau handal.

Tabel 5
Pengujian Response Non Bias Berdasarkan Kelompok Pengambilan Data

Variabel	Kel. Pertama		Kel. Kedua		<i>Levene's Test For Equity of Variance</i>	
	Mean	Sd	Mean	Sd	F	P – Value
Penghargaan financial	11,45	2,107	11,14	2,370	0,175	0,676
Pelatihan professional	15,52	3,136	15,78	3,289	1,433	0,234
Pengakuan professional	16,32	2,088	16,05	2,907	1,286	0,259
Nilai – nilai social	22,84	3,484	22,43	3,831	0,819	0,367
Lingkungan kerja	25,18	4,127	24,93	3,707	1,293	0,258
Pasar kerja	11,48	2,063	11,89	2,234	0,034	0,854
Personalitas	4,30	0,632	4,17	0,823	1,045	0,309
Peran gender	10,84	2,719	11,11	2,506	0,805	0,371

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Levene's test for equity of variance* untuk semua variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara *variance* kelompok pertama dan kelompok kedua.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6 berikut ini akan menjelaskan mengenai hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif yang terdiri dari kisaran teoritis, kisaran empiris, mean empiris dan standar deviasi.

Tabel 6
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Mean empiris	Standar deviasi
Penghargaan Finansial	120	3 – 15	4 – 15	11,26	2.273
Pelatihan Profesional	120	4 – 20	5 – 20	15,68	3.223
Pengakuan Profesional	120	4 – 20	5 – 20	16,15	2.630
Nilai-Nilai Sosial	120	6 – 30	10 – 30	22,58	3,698
Lingkungan Kerja	120	7 – 35	15 – 35	25,03	3,851
Pertimbangan Pasar Kerja	120	3 – 15	6 – 15	11,74	2,232
Personalitas	120	1 – 5	2 – 5	4,22	0,758
Peran Gender	120	3 – 15	3 – 15	11,01	2,578

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Berdasarkan hasil pada tabel 6, variabel penghargaan finansial, nilai skor rata-rata empiris memiliki nilai 11,26 diatas nilai minimum empiris 4 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 15, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) akan memberikan penghargaan finansial yang cukup baik. Berdasarkan hasil pada variabel pelatihan profesional, nilai skor rata-rata empiris 15,68 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 5 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 20, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) akan memberikan pelatihan profesional yang cukup baik. Berdasarkan hasil pada variabel pengakuan profesional, nilai skor rata-rata empiris 16,15 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 5 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 20, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) akan memberikan pengakuan profesional yang cukup baik. Berdasarkan hasil pada variabel nilai-nilai sosial, nilai skor rata-rata empiris 22,58 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 10 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 30, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) merupakan profesi yang memiliki nilai-nilai sosial yang cukup baik.

Berdasarkan hasil pada tabel 6 variabel lingkungan kerja, nilai skor kisaran minimum 15 dan juga kisaran maksimum 35 memiliki jumlah perbandingan yang sama terhadap nilai skor rata-rata empiris 25,03 hal ini menandakan bahwa responden memiliki persepsi netral terhadap lingkungan kerja yang diberikan oleh profesi akuntan (akuntan publik dan non publik). Berdasarkan hasil pada variabel pertimbangan pasar kerja nilai skor rata-rata empiris 11,74 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 6 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 15, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) merupakan profesi yang memiliki pertimbangan pasar kerja yang cukup baik.

Berdasarkan hasil pada tabel 6 variabel personalitas, nilai skor rata-rata empiris 4,22 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 2 dan lebih cenderung mendekati nilai skor maksimum empiris 5, hal ini menandakan bahwa responden menganggap profesi akuntan (akuntan publik dan non publik) merupakan profesi yang mencerminkan sebagai seseorang yang bekerja secara profesional. Berdasarkan hasil pada variabel peran gender, nilai skor rata-rata empiris 11,01 memiliki nilai yang jauh diatas nilai minimum empiris 3 dan lebih cenderung mendekati nilai skor

maksimum empiris 15, hal ini menandakan bahwa responden menganggap tidak ada diskriminasi peran gender di dalam profesi akuntan (akuntan publik dan non publik).

Pembahasan Hasil penelitian

Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dimulai dengan menilai keseluruhan model fit (*overall model fit*), *Nagelkerke R square* (R^2), *Hosmer and Lemeshow goodness of fit*, dan pengujian hipotesis.

Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Test*)

Tabel 7
Menilai Keseluruhan Model fit

-2 Log Likelihood	Nilai -2 Log Likelihood
-2LL awal (<i>Block number</i> = 0)	159,764
-2LL akhir (<i>Block number</i> = 1)	103,045

Sumber: Data primer yang diolah tahun, 2013

Tabel 7 di atas, menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal (*Block 0 = beginning Block*) yang hanya memasukan 1 konstanta saja sebesar 159,764 dan pada -2LL pada akhir (*Block 1 : method = enter*), angka -2LL mengalami penurunan menjadi 103,045. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan adanya model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data, atau dapat diartikan penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit*

***Nagelkerke R Square* (R^2)**

Tabel 8
Nagelkerke R Square

-2 Log likelihood	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
103.045 ^a	,377	,512

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Dilihat pada tabel 8 nilai *Cox Snell' R square* sebesar 0,377 dan nilai *Nagelkerke R²* adalah 0,512 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 51,2 %.

Hosmer and Lemeshow Goodness of fit

Tabel 10
Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test

Chi-square	Df	Sig.
13,843	8	.086

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 13,843 dengan probabilitas signifikansi 0,086 yang nilainya diatas 0,05 maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11 berikut ini akan menjelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan kaidah probabilitas nilai *Wald* $\alpha = 5 \%$ kaidah pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas nilai *Wald* (*sig*) $< \alpha = 5 \%$ maka hipotesis alternatif didukung dan jika probabilitas nilai *Wald* (*sig*) $> \alpha = 5 \%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Nilai <i>Wald</i>	Signifikansi
Penghargaan finansial	5.169	0,023
Pelatihan profesional	8.019	0,005
Pengakuan profesional	6.215	0,013
Nilai – nilai sosial	0.089	0,766
Lingkungan kerja	2.128	0,145
Pasar kerja	3.966	0,046
Personalitas	0,623	0,430
Peran gender	4.060	0,044

Sumber : Data primer yang diolah tahun, 2013

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 5.169 dengan signifikansi sebesar 0,023. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H1 diterima. Maslow 1943 (dikutip oleh Robbins, 2011) dalam teori hierarki kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia yaitu Faali atau fisiologis yang meliputi: sandang, pangan, papan dan kebutuhan ragawi lainnya, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus berusaha memperolehnya yaitu dengan bekerja dan memperoleh penghasilan yaitu berupa penghargaan finansial, sehingga dalam memilih karir penghargaan finansial sangatlah dipertimbangkan karena akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 8.019 dengan signifikansi sebesar 0,005. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H2 diterima. Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan–sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Pelatihan profesional merupakan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian yang diberikan oleh suatu organisasi baik bagi calon karyawan ataupun karyawan tetap, dan hal tersebut akan memberikan manfaat secara langsung bagi karyawan dan calon karyawan, profesi yang memiliki pelatihan profesional yang baik akan menjadi suatu daya tarik bagi profesi tersebut dalam hal ini profesi akuntan merupakan profesi yang memberikan pelatihan profesional yang baik bagi karyawannya.

Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 6.215 dengan signifikansi sebesar 0,013. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H3 diterima. Maslow, 1943 (dalam Robbins, 2011) dalam salah satu jenjang kebutuhan yaitu penghargaan yang meliputi: harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan, dan perhatian. Berdasarkan teori Maslow tersebut pengakuan profesional juga merupakan suatu kebutuhan yang diinginkan oleh mahasiswa saat mereka menekuni suatu karir, sehingga karir yang memberikan pengakuan profesional yang baik merupakan karir yang diminati oleh mahasiswa dalam hal ini profesi akuntan.

Pengaruh Nilai–Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 0.089 dengan signifikansi sebesar 0,766. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai–nilai sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H4 ditolak. Rahayu dkk (2003) menyatakan mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya akan dinilai sama oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan persepsi masyarakat terhadap suatu karir dalam hal ini karir akuntan publik atau akuntan non publik. Tidak semua masyarakat akan berpendapat bahwa karir akuntan merupakan suatu karir yang bergengsi bahkan mungkin bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan karir akuntan merupakan karir yang biasa–biasa saja. Berdasarkan anggapan mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa nilai–nilai sosial suatu profesi tidaklah dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 2.128 dengan signifikansi sebesar 0,145. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H5 ditolak. Carl and John (1996) menyatakan banyak ditemukan ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab dan pekerjaan seorang akuntan. Hal tersebut menandakan bahwa dalam pemilihan karirnya mahasiswa tidak mempertimbangkan faktor lingkungan kerja yang akan mereka hadapi nantinya sehingga menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian, Bagi mahasiswa *fresh graduate* yang sama sekali belum pernah berpengalaman dalam dunia kerja, tujuan utama mereka setelah lulus ialah ingin cepat memperoleh pekerjaan lalu memperoleh penghasilan yang mencukupi, dan mendapatkan posisi atau jabatan yang berprospektive, sehingga dalam pemilihan karirnya mahasiswa tidak terlalu mementingkan pengorbanan dan resiko yang akan mereka peroleh seperti halnya lingkungan kerja yang nanti akan mereka hadapi.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 3.966 dengan signifikansi sebesar 0,046. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, maka H6 diterima. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *cognitive component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani. Kemudahan mengakses dan ketersediaan lowongan pekerjaan yang merupakan hal yang dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum memulai karirnya, Saat ini mahasiswa menanggapi perkembangan dunia bisnis yang semakin berkembang di Indonesia dimana perusahaan–perusahaan lokal maupun asing semakin berkembang pesat. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis tersebut. Perkembangan kantor akuntan publik (KAP) local maupun asing (KAPA) perkembangannya pun cukup pesat.

Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 0,623 dengan signifikansi sebesar 0,430. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel personalitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan karir, maka H7 ditolak. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) berpendapat bahwa personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hal ini menandakan bahwa personalitas suatu pekerjaan dengan personalitas seseorang menentukan kecocokan suatu karir. Kecocokan tersebut muncul saat mahasiswa tersebut telah menekuni karir tersebut, oleh sebab itu karena kecocokan itu timbul setelah karir itu ditekuni maka mahasiswa beranggapan personalitas bukanlah suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan

dalam pemilihan karir karena pada dasarnya kenyataan dalam dunia kerja dan ekspektasi yang diharapkan tidaklah selalu sesuai dengan kenyataannya.

Pengaruh Peran Gender Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik atau Akuntan Non Publik

Berdasarkan hasil pada tabel 11 di atas diperoleh nilai *Wald* sebesar 4.060 dengan signifikansi sebesar 0,044. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peran gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas pemilihan karir, maka H_8 diterima. Di era yang modern ini wanita sudah dianggap memiliki peran dan hak yang sama dalam seluruh aspek kehidupan sosial, wanita boleh bekerja dan membantu menambah pendapatan keluarga, tidak hanya pria saja yang bekerja guna menghidupi kebutuhan keluarga. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu *cognitive component* yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani, berdasarkan keyakinan tersebut maka dalam memilih karir peran gender dalam suatu karir sangatlah dipertimbangkan oleh mahasiswa. Andersen (2012) yang menyatakan isu perbedaan gender dikalangan profesi akuntan dinilai tidak terjadi dan tidak terbukti, kesetaraan gender masih menjadi asas yang dijunjung tinggi dalam profesi akuntan, baik akuntan publik atau akuntan non publik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan peran gender berpengaruh sebagai faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau akuntan non publik. Berdasarkan pemilihan profesi akuntan, mahasiswa lebih banyak memilih profesi sebagai akuntan non publik dibandingkan dengan profesi akuntan publik.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada instrumen dan jangkauan pengambilan sampel, penelitian ini hanya menggunakan instrumen berupa kuesioner sehingga keakuratan data masih kurang, sebaiknya dalam penelitian berikutnya pengambilan data diikuti dengan metode wawancara untuk lebih memperoleh data yang lebih akurat. Populasi pengambilan sampel pada penelitian ini hanya berasal dari beberapa universitas saja di Semarang oleh sebab itu dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk lebih memperluas wilayah pengambilan populasi agar lebih banyak menampung persepsi dari mahasiswa yang berasal dari universitas yang berbeda.

REFERENSI

- Abasara, Lara. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bachtiar, Emil, 2002, "The Big Five Masih Yang Termahal" *Warta Ekonomi*, April, pp 16-17
- Andersen, William. 2012. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Carl R. Philips and John L. Crain. 1996. "Job Duties and Responsibilities in Public Accounting: Are Student Expectations Unrealistic ?." *Journal of Education*, Vol 38 Number 9, pp 21-26, MCB Univrsity Press ISSN 0040-0912 Available at (www.google.com)
- Carpenter, C.G and R.H, Strawser. 1970. "Job Preference Selection of Accounting Students." *Journal of Accountancy*, June, pp 84-86



- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey, 1994, "Factors Influencing The Bussiness Students' Choice of a Career in Chartered Accountancy", *Issues in Accounting Education*, June, pp 131 – 141
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen Michael C. and William H. Meckling. 1979. "Right and Production Function: An Application to Labor Managed Firms and Codertermination." *Journal of Busines*, Vol 52, No 4 (Harvard University Press) Available at (www.google.com) diakses 23 April 2013
- Jumamik, 2007. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan". *Skripsi*, USM, Semarang
- Mas'ud, Fuad. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Merdekawati, Dian, Putri dan Ardianika, Sulistyawati. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Aset*, ISSN 1693-928X, Vol. 13, No. 1
- Oktavia, Melani. 2006. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi: Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung
- Philip Law and Desmond Yuen. 2012. "A multilevel study of students' motivations of studying accounting: Implications for employers", *Journal of Education and Training*, Vol. 54 Iss: 1 pp. 50 – 64
- Rahayu, Sri Sudaryono Eko Arif, dan Setiawan Doddy, 2003, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17, hal 821-838
- Robbin, Stephen. P. 2011. *Behavior in Organization*. Saddle River, NJ: Prentice-Hall
- Trirorania. Yulia. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi". *Skripsi*, UPN, Yogyakarta
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi." *Tesis*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta